

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Olahraga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern saat ini, manusia tidak lepas dari kegiatan olahraga. Olahraga mengajarkan seseorang untuk disiplin, berjiwa sportif, tidak mudah menyerah, memiliki jiwa kompetitif yang tinggi, memiliki semangat bekerja sama, memahami peraturan, dan berani mengambil keputusan. Singkatnya, olahraga akan membentuk manusia dengan kepribadian yang sehat jasmani dan rohani. Olahraga merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pencapaian prestasi olahraga yang baik tidak lepas dari komponen pendukung prestasi tersebut. Banyak faktor pendukung yang mempengaruhinya, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang terlihat jelas selama kegiatan pelatihan. Ada banyak komponen, baik utama maupun pendukung, yang saling terkait dalam upaya mencapai prestasi. Banyak macam-macam olahraga permainan yaitu olahraga sepakbola, bola voli, bola basket, futsal dan lain-lain.

Futsal adalah olahraga beregu, menggunakan kolektivitas tinggi yang akan mengangkat prestasi, siapa yang mencetak gol sama sekali tidak penting, yang terpenting adalah gol yang dicetak. Futsal merupakan jenis permainan yang tidak jauh berbeda dengan sepak bola, inti permainannya adalah menendang bola kesana kemari, merebut bola antar pemain, dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan atau mempertahankan gawang sendiri agar tidak kebobolan.

Teknik dasar dalam futsal sangat penting sebagai landasan awal bagi pemain. Sedangkan pengertian teknik dasar itu sendiri adalah segala kegiatan yang mendasari sehingga dengan modal tersebut sudah bisa bermain futsal. Untuk menjadi pemain yang berkualitas diperlukan teknik dasar yang baik. Beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal salah satunya adalah teknik menggiring. Menggiring bola adalah teknik yang harus dikuasai oleh setiap pemain sepak bola dengan tujuan mencetak gol. Menggiring bola adalah suatu cara membentuk serangan ke arah gawang lawan untuk mencetak gol pada saat pertandingan sedang berlangsung.

Permainan futsal sangat sering dijadikan pengganti materi sepakbola apabila sekolah tersebut tidak memiliki fasilitas lapangan sepakbola dan hanya mempunyai lapangan bola basket. Permainan futsal juga sangat bermanfaat untuk menilai atau mencari potensi dan bakat para peserta didik. Oleh karena itu, bagi peserta didik yang memiliki bakat selanjutnya diarahkan supaya lebih menggali potensinya dengan mengikuti kompetisi futsal, seperti kompetisi futsal antar sekolah atau antar klub, kompetisi futsal tingkat provinsi, bahkan bisa juga kompetisi futsal sampai tingkat nasional. Selain dapat menggali kemampuan bermain futsal peserta didik juga bisa mendapat pengalaman.

Gerak dasar olahraga permainan futsal meliputi gerak atau teknik dengan bola dan tanpa bola. Selama dalam sebuah permainan futsal, seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, melompat, berguling, berputar, berbelok, berkelit dan berhenti tiba-tiba.

Gerak atau teknik dengan bola meliputi pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*), menendang bola (*passing*), menendang bola ke gawang (*shooting*), menggiring bola (*dribbling*), menerima bola dan menguasai bola (*receiveing and controlling the ball*), menyundul bola (*heading*), gerak tipu (*feinting*), merebut bola (*sliding tackleshielding*), tendangan kedalam (*kick-in*), menjaga gawang (*goal keeping*).

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam jadwal mata pelajaran dengan melakukan kegiatan melalui tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah adalah ekstrakurikuler cabang olahraga futsal tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Proses kegiatan ekstrakurikuler futsal yang telah dilaksanakan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Terlihat dengan adanya siswa yang belum mampu melakukan teknik dasar futsal dengan baik terutama teknik dasar kemampuan *dribbling*. Permasalahan yang terjadi ketika pelaksanaan ekstrakurikuler futsal, siswa melakukan *dribbling* baik kepada kawan maupun menuju ke daerah lawan. Kemudian, siswa melakukan *dribbling* dengan baik dan benar. Selain keterampilan dasar yang harus dimiliki dalam upaya mencapai prestasi dalam olahraga, minat dan bakat seseorang merupakan faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan. Keterampilan yang disesuaikan dengan cabang olahraga tertentu dan harus dilengkapi dengan faktor pendukung lainnya. Salah

satunya adalah cabang olahraga futsal. Permainan Futsal merupakan cabang dari permainan beregu atau kerja sama team, agar mencapai kerja sama yang baik membutuhkan pemain yang bisa kuasai semua bagian dan berbagai teknik dasar dan keterampilan bermain futsal, sehingga Anda dapat menguasai bola dengan cara apa pun di berbagai posisi dan situasi secara cepat, tepat, dan hati-hati, artinya tidak menyalakan energi dan waktu.

Aktivitas ini diharapkan peserta didik bisa mengembangkan keahlian khususnya dalam permainan futsal melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pada umumnya, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga banyak manfaatnya, yaitu untuk mengisi waktu luang dengan hal positif dan meningkatkan serta mengembangkan bakat peserta didik. Dengan memiliki ekstrakurikuler di sekolah, peserta didik diharapkan bisa berprestasi dan membanggakan nama sekolah khususnya dibidang olahraga.

MTs Swasta Cendekia Medan merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kota Medan yang tidak hanya fokus dalam akademik saja, tetapi juga mempunyai kegiatan non-akademik, seperti halnya ekstrakurikuler yang sekarang masih aktif seperti Sepakbola, Futsal, Bulutangkis, dan Pramuka. Berdasarkan hasil observasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler di MTs Swasta Cendekia Medan terdapat beberapa masalah, seperti kurangnya sarana dan prasarana sebagai faktor yang pendukung kegiatan ekstrakurikuler di MTs Swasta Cendekia Medan diantaranya, kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dan badminton tidak memiliki lapangan, jadi terpaksa harus membayar sewa lapangan. Begitu

juga halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler futsal, dikarenakan lapangan futsal yang ada disekolah kurang memadai dan kurang layak, maka kegiatan ekstrakurikuler futsal harus diadakan diluar sekolah. Selain itu untuk perlengkapan futsal juga kurang memadai, seperti bola yang terbatas, karena peserta ekstrakurikuler futsal hanya dapat menggunakan bola dari sewa lapangan dan terbatasnya *cone*. Selain sarana dan prasarana terdapat juga masalah pada ekstrakurikuler futsal. Permasalahan yang terjadi adalah selama pandemi Covid-19 kegiatan ekstrakurikuler dihentikan, jadi sebagian besar peserta ekstrakurikuler futsal tidak memiliki teknik dasar bermain futsal yang baik, salah satunya adalah menggiring bola. Ekstrakurikuler futsal sudah mulai berlanjut sejak peserta didik diperbolehkan sekolah tatap muka. Ekstrakurikuler futsal rutin dilaksanakan setiap hari kamis dan sabtu pukul 14.00 – 16.00 WIB di lapangan M2M Futsal jalan Garuda Kota Medan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibimbing langsung oleh guru penjas sekaligus pelatih ekstrakurikuler futsal.

Pelatihan secara rutin, diharapkan para anggota dapat lebih terlatih dan kemampuan teknik terpantau. Pelatihan yang kontinyu diharapkan juga memberikan kontribusi positif bagi para anggota ekstrakurikuler futsal di MTs Swasta Cendekia Medan untuk meningkatkan *skill* para anggota tim. Maka dari itu, persiapan yang matang baik secara materi maupun spiritual untuk mendukung agar kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat meningkatkan prestasi yang lebih tinggi. Salah satunya adalah dari kesiapan para pemainnya itu sendiri. Tentunya mereka dituntut untuk memiliki *skill* yang baik. Akhir-akhir ini prestasi MTs Swasta Cendekia Medan dalam futsal maupun sepakbola menurun, namun tidak

mengurangi minat dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Hal ini dibuktikan dari selalu antusiasnya para anggota ekstrakurikuler dalam mengikuti latihan.

Penyusunan program latihan ekstrakurikuler hendaknya menyesuaikan dengan karakter peserta didik yang masih banyak memerlukan bentuk-bentuk permainan. Selama ini bentuk latihan siswa ekstrakurikuler di MTs Swasta Cendekia Medan menggunakan metode latihan, yaitu hanya dilakukan secara berulang-ulang seperti *dribbling* secara berpasangan dan *dribbling* secara berpasangan bertukar tempat. Disisi lain, melatih *dribbling* dalam futsal yang disesuaikan dengan karakteristik anak adalah sangatlah penting. Akan tetapi metode seperti ini sangat monoton. Agar para pemain tidak mengalami kejenuhan dan peningkatannya lebih optimal, latihan harus bervariasi. Pada umumnya pemain futsal pemula memiliki karakteristik senang dengan permainan. Permainan dapat memainkan peran yang penting dalam mengembangkan berbagai kemampuan gerak dasar, jika permainan dimasukkan kedalam program pengembangan gerak. Seringkali pelatih memberikan permainan untuk menumbuhkan kesenangan anak atau menguatkan keterampilan teknik tertentu.

Ball feeling adalah salah satu latihan yang baik bagi pemain- pemain usia muda atau pemain yang masih duduk di bangku sekolah menengah, karena biasanya para pemain muda ini belum memiliki perhitungan yang baik sehingga sering mengalami kesulitan dalam penguasaan bola oleh sebab itu pemain harus bisa mengetahui sifat-sifat bola agar bisa lebih menyatu dengan bola. Fakta dari hasil observasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal dilihat dari

latihan dan diperkuat dari pelatih futsal bahwa ada beberapa siswa yang kurang terampil dalam melakukan *dribbling*. Dalam latihan ekstrakurikuler masih banyak siswa yang mudah sekali kehilangan bola karena penguasaan bola atau *dribbling* yang mudah lepas dari penguasaan siswa.

Dalam latihan ini seorang pelatih sangat berperan penting untuk memberikan berbagai macam latihan yang dapat meningkatkan keterampilan *dribbling* karena kebanyakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di MTs Swasta Cendekia Medan berasal dari daerah yang belum terlalu mengenal futsal dan pelatih harus sering memberikan latihan *ball feeling*, sehingga tujuan dan sasaran dari latihan dapat dicapai yaitu, keterampilan *dribbling*, selain itu juga latihan ini diharapkan bisa lebih mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTs Swasta Cendekia Medan.

Ketika pertama kali melakukan observasi, penulis melihat sangat banyak peserta yang memiliki antusias tinggi, karena bisa dilihat ketika pertama kali latihan jumlah peserta sampai 38 orang. Pelatih peserta ekstrakurikuler juga mengatakan bahwa orang tua para peserta didik sangat mendukung dengan adanya kegiatan ini, karena dengan terlaksananya kegiatan ini secara rutin, para peserta didik memiliki kegiatan yang bermanfaat, para peserta didik dapat berkumpul dengan sesama temannya, bersosialisasi, dan berolahraga. Selama pandemi kemarin para peserta didik sangat dibatasi beraktivitas diluar rumah, tetapi sekarang mereka sudah bisa beraktivitas normal kembali, itulah alasan para orang tua dari peserta didik sangat mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler futsal ini. Pihak sekolah juga sangat mendukung kegiatan ini berjalan, terlihat dari

ketika pertama kali pelatih meminta izin kepada kepala sekolah tentang kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan, kepala sekolah langsung memberikan izin. Pihak sekolah juga memberikan izin kalau kegiatan ini diadakan di luar sekolah, karena lapangan futsal yang ada di sekolah tersebut kurang layak, seperti lapangannya yang terlalu banyak lubang dan sedikit bergelombang, tentu saja itu sangat berpengaruh dan mengganggu pada saat latihan. Pihak sekolah juga mengizinkan para peserta didik mengikuti kompetisi futsal yang membawa nama sekolah dan pihak sekolah juga bersedia menanggung biaya para peserta didik selama mengikuti kompetisi. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Latihan *Ball feeling* Terhadap Kemampuan *Dribbling* Peserta Ekstrakurikuler Futsal MTS Swasta Cendekia Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik masih banyak melakukan kesalahan mendasar pada saat latihan.
2. Latihan belum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik secara menyeluruh.
3. Kurangnya latihan *ball feeling* di MTs Swasta Cendekia Medan.
4. Para peserta didik ekstrakurikuler futsal MTs Swasta Cendekia Medan belum memiliki kemampuan menggiring bola yang baik.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuatlah batasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya membahas pengaruh latihan *ball feeling* terhadap kemampuan *dribbling* peserta ekstrakurikuler MTs Swasta Cendekia Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah umum dalam penelitian sebagai berikut : “Apakah latihan *ball feeling* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan *dribbling* peserta ekstrakurikuler futsal di MTs Swasta Cendekia Medan”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah diatas maka akan menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan *ball feeling* terhadap kemampuan *dribbling* peserta ekstrakurikuler MTs Swasta Cendekia Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan suatu latihan dan prestasi pada cabang olahraga permainan futsal. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini yaitu :

1. Merupakan sumbangan khusus bagi ilmu pengetahuan khususnya olahraga permainan futsal dalam latihan *ball feeling* terhadap kemampuan *dribbling* siswa ekstrakurikuler MTs Swasta Cendekia Medan.
2. Melihat secara teori bahwa latihan *ball feeling* terbukti meningkatkan kemampuan *dribbling* siswa ekstrakurikuler MTs Swasta Cendekia Medan
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan latihan *ball feeling* yang berpengaruh dalam melatih kemampuan teknik dasar *dribbling*.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti
 - a. Peneliti dapat menjadi bahan pengetahuan dan inspirasi bila kelak peneliti menjadi pelatih dalam olahraga permainan futsal.
 - b. Mengembangkan pembelajaran agar dapat dilaksanakan dengan mudah, efektif, dan efisien.
2. Bagi Pelatih
 - a. Sebagai bahan dasar dalam pelaksanaan pengaruh latihan *ball feeling* terhadap kemampuan *dribbling* dalam olahraga permainan futsal.
 - b. Sebagai dorongan dan motivasi agar mampu menciptakan bentuk latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet melalui pengaruh latihan *ball feeling* terhadap kemampuan *dribbling* dalam olahraga permainan futsal ekstrakurikuler MTs Swasta Cendekia Medan.

3. Bagi Siswa

- a. Adanya motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan latihan karena menggunakan bentuk latihan yang berbeda dalam membentuk kemampuan latihan *dribbling* dalam olahraga permainan futsal sehingga lebih menarik.
- b. Pengaruh latihan *ball feeling* terhadap kemampuan *dribbling* siswa dalam olahraga permainan futsal menjadi indikator meningkatnya pemahaman siswa (atlet) sehingga atlet lebih terbantu dan mengerti bagaimana cara melakukan teknik dasar tersebut dengan benar.

